

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, persaingan dalam meraih hidup yang lebih baik sangatlah kuat, sehingga setiap individu wajib memiliki kemampuan dalam persaingan tersebut. Diantara kemampuan tersebut yaitu melalui pendidikan yang tinggi. Dalam rangka memajukan suatu bangsa, langkah yang dapat ditempuh adalah melalui pembentukan moral yang baik. Ciri khas suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya yang mana bisa dijadikan sebagai tolak ukur bangsa tersebut. Dengan pembentukan moral yang bagus maka pengetahuan peserta didik akan menjadi baik. Dengan demikian, seseorang akan mempunyai kepribadian, karakter dan skill (Keterampilan).

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan, mengubah pola pikir, skill (keterampilan), sikap serta tingkah laku seseorang dalam usaha mencerdaskannya dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya upaya tersebut, maka kehidupan seseorang akan menjadi terarah, teratur dan akan menjadi manusia yang pandai, terampil, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia.¹ Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik guna mengembangkan segenap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara sempurna. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan raga dan kemampuan jiwa, sehingga melalui pembelajaran seorang siswa akan memiliki kesiapan fisik dan psikisnya. Kesiapan fisik berhubungan dengan pertumbuhan badan yaitu berkaitan dengan motorik siswa dan pertumbuhan psikis yang berhubungan dengan spiritual keagamaan, akhlak, kepribadian, dan kecerdasan. Sehingga siswa dapat menjalankan tugas hidupnya menjadi perorangan, kelompok masyarakat, maupun makhluk ciptaan Allah Swt.²

Garis besar suatu pendidikan adalah bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengetahui hakekatnya sebagai seorang manusia. Maksudnya, pendidikan itu dapat mewujudkan seseorang mencapai manusia yang sempurna. Fungsi suatu

¹ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 1

pendidikan adalah melaksanakan upaya pemahaman kepada seseorang untuk bisa mengetahui, memahami dan mengerti kenyataan hidup di sekitarnya. Dengan hadirnya pendidikan, manusia sebagai makhluk berakal dan berfikir diharapkan mampu menyadari kemampuan-kemampuan yang ia miliki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang ada pada jiwa dan raganya. Melalui cara berfikir manusia dapat menemukan keberadaannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Sang Maha Pencipta.³

Pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat satu, yang berbunyi bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Di Indonesia peran pendidikan sangatlah penting. Ini bisa ditinjau dari tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal tiga, yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Namun dalam Pelaksanaan pendidikan dilapangan, masih banyak ditemukan berbagai macam masalah. Masalah tersebut sangat beragam, di antaranya adalah masalah akhlak peserta didik yang semakin hari semakin buruk, banyak siswa madrasah yang saat ini hanya pandai saja namun akhlaknya tidak baik, akhirnya lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang sekedar lulus dan selesai saja. Padahal akhlak seorang murid merupakan sesuatu yang

³ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Alungdan Mandiri,2017),6

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2, Pasal 3

sangat penting dalam proses pembelajaran yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Sekarang ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan kemerosotan tingkah laku peserta didik, seperti tawuran pelajar,⁶ kenakalan peserta didik yang meresahkan masyarakat terutama di perkotaan,⁷ geng motor,⁸ tindakan kekerasan di Pondok Pesantren,⁹ pergaulan bebas,¹⁰ anak berani terhadap orang tua,¹¹ siswa berani kepada guru,¹² dan sebagainya. Tidak sedikit dari wali murid yang acuh tak acuh terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya, baik dari tindakan yang kurang baik maupun bicaranya yang kurang sopan. Mereka menganggap itu adalah hal yang wajar dikarenakan ia masih anak-anak dan dalam masa pendidikan Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Padahal pada masa usia ini penanaman pendidikan adab maupun akhlak sangatlah penting dimana mereka akan selalu mengingat dan menyimpannya dalam memori mereka. Memori ingatan pada anak-anak biasanya sangat kuat.¹³

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kemerosotan akhlak yang telah terjadi, diantaranya adalah peran wali murid di lingkungan rumah, peran pendidik di lingkungan madrasah, peran lembaga non formal (pondok pesantren), penanaman nilai-nilai religius, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, dan sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan oleh wali

⁶ <https://www.liputan6.com/news/read/5069645/tawuran-antar-pelajar-di-depok-1-orang-tewas> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 13.00)

⁷ <https://www.liputan6.com/health/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 13.10)

⁸ <https://www.detik.com/tag/geng-motor> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 13.30)

⁹ <https://www.merdeka.com/peristiwa/catatan-kekerasan-di-pondok-pesantren-klm.html> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 14.00)

¹⁰ <https://daerah.sindonews.com/read/993875/704/ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-akibat-pergaulan-bebas-1673506899> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 14.00)

¹¹ <https://www.sindonews.com/terkait/anak-durhaka> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 15.00)

¹² <https://daerah.sindonews.com/berita/1398934/174/murid-sd-di-surabaya-melawan-guru-karena-ditegur-merokok> (diakses pada hari Jumat, 27 januari 2023, pukul 16.00)

¹³ Dzulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 58

murid di rumah adalah memberikan contoh, mendidik anak-anaknya dengan hal-hal yang baik, terlibat dalam kegiatan anak, mereview ulang hal yang telah dipelajari seorang anak, melakukan pengawasan terhadap anaknya ketika sedang bermain, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggungjawab kepada anak.¹⁴ Di sekolah peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, pengarah dan sebagai panutan.¹⁵ Upaya pondok pesantren dalam membentuk akhlak adalah menanamkan pendidikan karakter kepada santrinya dengan cara memberi kajian-kajian kitab yang membahas tentang pendidikan akhlak, melalui struktur organisasi pondok, pembiasaan aktifitas dan pelaksanaan aturan-aturan yang ada di pondok, dan mencontoh perilaku sang guru (kyai, ustadz, Pembina pondok, pengurus pondok dan santri lama).¹⁶ Upaya penanaman nilai keagamaan meliputi nilai akidah, nilai ubudiyah dan nilai akhlak.¹⁷ Penanaman nilai pendidikan akhlak bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui pengajaran kitab-kitab ulama' terdahulu.

Berbicara tentang pendidikan akhlak, banyak tokoh-tokoh dan ulama' muslim terdahulu yang telah membuat karya-karya atau kitab-kitab yang berisi tentang pendidikan. Dimana pembahasan kitabnya sangat bagus dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran saat ini. Diantaranya adalah kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali, kitab *Akhlaku Lil-Banin* karya al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, Kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji, kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali, kitab *Nashoihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani, kitab *At-Tahliyah wat-Targib* karya Sayyid Muhammad bin Alwi,

¹⁴ Nur Lailatul Fitri, AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*, VOL. 1 (2), (2017): 166

¹⁵ Tisa Indah Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri Losari Pakis", (Skripsi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG, 2018)

¹⁶ Lutfi Ardianto, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, *URGENSI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG DIWEK JOMBANG*, Volume 2, Nomor 2, (2021): 87-89

¹⁷ Qoni' Muthohharoh, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung", (Skripsi IAIN TULUNGAGUNG, 2020)

dan masih banyak kitab yang lain yang berisi tentang pendidikan akhlak.

Dari berbagai kitab yang telah disebutkan, penulis tertarik dengan kitab *At-Tahliyah wat-Targib* karya Sayyid Muhammad bin Alwi. Beliau lahir di Saudi Arabia pada tahun 1365 H atau 1946 M di Kota Mekkah.¹⁸ Kitab ini memiliki kajian tentang pendidikan adab dan akhlak, kitab ini juga banyak diajarkan di pondok-pondok pesantren, kitab ini juga mencakup aspek mendidik jiwa dan menjaga jasmani, kitab ini juga bisa menjadi referensi dalam pembelajaran pada tingkat dasar terutama dalam bidang adab dan akhlak sekaligus menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari di masa mendatang serta ada relevansinya dengan materi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak termasuk dalam kategori pelajaran PAI. Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan untuk meningkatkan akidah dengan cara memberikan, membiasakan serta pengalaman siswa mengenai ajaran Islam, akhirnya membuat keimanan seseorang dan ketakwaan pada Allah Tuhan Swt. meningkat dan melahirkan warga negara Indonesia yang mempunyai akhlak mulia. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki fokus kajian pada akidah dan akhlak. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup segi akidah (keimanan), segi akhlak dan segi kisah teladan.¹⁹

Sehubungan dengan latar belakang masalah atau fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan latar belakang masalah di atas. Hal ini dikarenakan, pendidikan adab dan akhlak bagi anak-anak sangatlah penting dan akan memberinya bekal dalam menjalani kehidupannya sehari-hari di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Adab dan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* Dan Relevansinya Pada Materi Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)”**.

¹⁸ Tim Redaksi, Mafahim, “*Imam Ahlus Sunnah Wal Jamaah Abad 21*”, No. 1 (2007): 53-59

¹⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab , 23-54

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada uraian di atas, hal yang menjadi fokus penelitian adalah pembahasan yang lebih mendetail mengenai: nilai pendidikan adab dan akhlak pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* karya Sayyid Muhammad, yang mencakup pembahasan tentang mendidik jiwa dan menjaga jasmani. Penulis akan mencoba membahasnya mulai dari pengertian nilai, pendidikan, adab dan akhlak, lalu menelaah pemikiran Sayyid Muhammad mengenai nilai pendidikan adab dan akhlak yang tertuang pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*, dan kemudian menghubungkannya pada materi Akidah Akhlak yang diajarkan di jenjang MI.

C. Rumusan Masalah

1. Nilai pendidikan adab dan akhlak yang terkandung dalam kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* karya Sayyid Muhammad?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan adab dan akhlak pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* pada materi Akidah Akhlak yang diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan adab dan akhlak menurut Sayyid Muhammad pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan adab dan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* pada materi Akidah Akhlak yang diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai upaya dalam memperkaya khazanah keilmuan dan kajian bidang pendidikan khususnya pendidikan akhlak bagi anak-anak dan mendasari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi insan kamil, berbudi luhur dan berakhlak karimah.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik

Bisa dimanfaatkan untuk bahan dalam penyampaian materi tentang pendidikan adab dan akhlak kepada peserta didik.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Bisa digunakan sebagai referensi bahan ajar dalam bidang akhlak karena adanya relevansi dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di madrasah.
 - c. Bagi wali murid

Hasil studi ini bisa dipakai sebagai landasan memilih madrasah atau sekolah yang ada pendidikan akhlak di dalamnya, dalam rangka membekali anaknya dalam menjalani kehidupannya, membentuk jiwa yang berakhlakul karimah dan membentengi mereka dari kemerosotan akhlak yang terjadi pada saat ini.
 - d. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bekal bagi para peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehingga menjadi insan kamil.
 - e. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai khazanah keilmuan dan wawasan baru, dan diharapkan dapat memberi saran dan masukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentang pendidikan adab dan akhlak di masa yang akan datang.
 - f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian dengan tema yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, dibuat agar dapat memudahkan dalam pemahaman yang rinci, runtut dan menyeluruh. Penulis akan memberikan gambaran pada masing-masing bagian. Di bawah ini adalah sistematika penulisan penelitian ini:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Pada bab ini berisikan lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari enam subbab, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari tiga subbab, yang meliputi: subbab pertama tentang nilai pendidikan adab dan akhlak yang didalamnya meliputi: pengertian nilai, pengertian adab, pengertian akhlak, pengertian pendidikan adab, pengertian pendidikan akhlak dan mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan di subbab kedua berisi penelitian yang terdahulu, dilanjutkan subbab ketiga perihal kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan lima subbab, diantaranya: subbab jenis dan pendekatan penelitian, subbab subjek penelitian, subbab sumber data, subbab teknik pengumpulan data, dan subbab analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas tiga subbab, meliputi: subbab gambaran objek penelitian, subbab deskripsi data penelitian dan yang terakhir subbab analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu meliputi: kesimpulan, saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung proses penelitian dan daftar riwayat pendidikan penulis.